

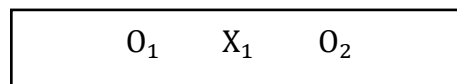
## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Pra-eksperimental* menggunakan pendekatan *pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol. *Pra-eksperimen* adalah jenis penelitian eksperimental yang tidak sepenuhnya mengontrol variabel pengganggu karena tidak menggunakan kelompok kontrol (Helwig et al., 2021). Pendekatan *pretest-posttest* tanpa kontrol berarti bahwa pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok yang sama.

Pada penelitian ini, pengaruh terapi senam relaksasi napas dalam KOGERTA terhadap perubahan emosi pada pasien skizofrenia dengan risiko perilaku kekerasan akan diukur dengan membandingkan kondisi emosi sebelum dan sesudah intervensi. Menggunakan pendekatan ini, perubahan yang terjadi dapat diatribusikan pada intervensi yang diberikan, meskipun tanpa perbandingan dengan kelompok kontrol.



Gambar 3. 1 Desain Pra-eksperimental tanpa Kelompok Kontrol

Keterangan:

$O_1$  : Pre-test kelompok eksperimen

$O_2$  : Post-test kelompok eksperimen

$X_1$  : Intervensi/perlakuan kelompok eksperimen

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari Januari hingga Maret 2025. Rentang waktu ini mencakup persiapan, pengumpulan data, dan analisis data. Tempat penelitian adalah Rumah Sakit "Radjiman Wediodiningrat" yang terletak di Lawang, Jawa Timur. Rumah Sakit "Radjiman Wediodiningrat" dipilih karena memiliki pasien skizofrenia dengan risiko perilaku kekerasan yang sesuai dengan kriteria populasi dalam penelitian ini. Fasilitas dan dukungan dari pihak rumah sakit diharapkan dapat memperlancar proses pengumpulan data dan intervensi.

## **C. Populasi, Sampel, Besar Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Suriani et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah 50 jiwa di ruang semua pasien skizofrenia dengan risiko perilaku kekerasan yang dirawat di Rumah Sakit "Radjiman". Populasi ini dipilih karena pasien skizofrenia dengan risiko perilaku kekerasan membutuhkan pendekatan khusus dalam pengelolaan emosi dan kontrol perilaku. Pemilihan populasi ini juga didasarkan pada tujuan penelitian untuk mengevaluasi efektivitas terapi senam relaksasi napas dalam KOGERTA terhadap perubahan emosi.

## 2. Sampel dan Besar Sampel

Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* (Lenaini, 2021). Teknik ini melibatkan pemilihan subjek penelitian secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Di dalam penelitian kali ini dalam menentukan berapa jumlah sampel yang digunakan adalah menggunakan Rumus Slovin. Rumus Slovin adalah suatu rumus untuk menghitung atau mengolah jumlah sampel minimal, ketika perbuatan dari seseorang atau kelompok dari populasi yang belum diketahui secara real atau pasti. Rumus Slovin sangat bermanfaat ketika penelitian dilakukan dengan sampel yang cukup banyak, tetapi dapat menghasilkan sampel yang cukup sedikit yang akan mewakili jumlah keseluruhan populasi.

Rumus Slovin:  $n = N / (1 + N (d^2))$

Ket:

N = Besaran populasi

n = Besaran sampel

d = Tingkat kepercayaan/ketetapan yang diinginkan

Penyelesaian:

N = 35 jiwa

n = Besaran sampel

d = 0,05

$n = 35 / 1 + 35 \cdot (0,05)^2$

$n = 35 / 1 + 35 \cdot 0,0025$

$n = 35 / 1 + 0,0875$

$n = 35 / 1,0875$

n = 33

Jumlah minimal sampel adalah 33 jiwa.

### 3. **Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

#### a. Kriteria Inklusi

1) Pasien yang telah didiagnosis dengan skizofrenia

Pasien yang telah terkonfirmasi memiliki diagnosis skizofrenia dari tenaga medis atau psikiater.

2) Pasien dengan risiko perilaku kekerasan yang dinilai oleh tenaga kesehatan

Pasien yang memiliki catatan perilaku kekerasan atau dinilai oleh tenaga kesehatan memiliki potensi risiko kekerasan.

3) Pasien yang bersedia berpartisipasi dan memberikan informed consent

Pasien yang bersedia menandatangani lembar persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian.

4) Pasien yang tidak dalam kondisi akut atau membutuhkan perawatan intensif

Pasien tidak berada dalam kondisi krisis atau membutuhkan intervensi medis yang intensif sehingga dapat mengikuti intervensi terapi senam relaksasi.

#### b. Kriteria Eksklusi

1) Pasien yang memiliki gangguan kognitif berat

Pasien yang mengalami gangguan kognitif berat, seperti demensia, sehingga tidak mampu mengikuti instruksi selama intervensi.

- 2) Pasien yang tidak kooperatif atau tidak dapat diajak berkomunikasi  
Pasien yang tidak dapat mengikuti instruksi atau tidak mau bekerja sama selama pelaksanaan terapi.
- 3) Pasien yang memiliki kondisi medis komorbid yang menghambat pelaksanaan intervensi
- 4) Pasien dengan kondisi medis yang dapat membahayakan keselamatan mereka selama terapi, seperti gangguan jantung atau gangguan pernapasan berat.

#### **D. Cara Pengumpulan Data**

##### **1. Data Primer**

Data primer diperoleh langsung dari pengukuran emosi pasien sebelum dan sesudah intervensi terapi relaksasi napas dalam KOGERTA.

Data primer ini dikumpulkan melalui metode berikut:

##### **a. Pengisian Skala Pengukuran Emosi**

Pasien diminta untuk mengisi skala pengukuran emosi sebelum dan sesudah pelaksanaan terapi. Skor emosi pasien sebelum intervensi (pre-test) dan setelah intervensi (post-test) akan dibandingkan untuk mengetahui perubahan emosi pasien.

##### **b. Wawancara Terstruktur**

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada pasien atau keluarganya untuk mendapatkan informasi tambahan terkait kondisi emosi pasien.

c. Observasi Langsung

Peneliti mengamati perilaku emosi pasien selama pelaksanaan terapi.

Observasi ini dilakukan secara langsung dan dicatat pada lembar observasi.

**2. Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh dari rekam medis pasien dan dokumentasi yang tersedia di Rumah Sakit "Radjiman". Data sekunder meliputi informasi berikut:

a. Data Demografis Pasien

Usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status sosial ekonomi pasien diperoleh dari rekam medis.

b. Riwayat Penyakit Pasien

Data riwayat penyakit pasien, termasuk riwayat skizofrenia dan perilaku kekerasan sebelumnya, digunakan untuk mendukung analisis karakteristik pasien.

c. Informasi Diagnosis dan Perawatan

Informasi terkait diagnosis skizofrenia dan rencana perawatan pasien diperoleh dari rekam medis dan catatan medis pasien.

d. Dokumentasi Intervensi Sebelumnya

Data tentang intervensi sebelumnya yang pernah diterima pasien juga diperoleh dari rekam medis. Data ini digunakan untuk membandingkan efektivitas intervensi terapi relaksasi napas dalam KOGERTA.

## **E. Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa instrumen yang bertujuan untuk mengukur dan mencatat data yang relevan dengan pengaruh terapi relaksasi napas dalam KOGERTA terhadap emosi pasien skizofrenia dengan risiko perilaku kekerasan atau amuk. Alat pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Skala Pengukuran Emosi**

Skala pengukuran emosi adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat emosi pasien sebelum dan sesudah diberikan intervensi terapi relaksasi napas dalam KOGERTA. Untuk mengetahui perubahan emosi pasien setelah mendapatkan intervensi. Skala ini memberikan gambaran kuantitatif tentang kondisi emosi pasien.

Proses Pengukuran, pasien diminta untuk mengisi skala sebelum intervensi (*pre-test*) dan setelah intervensi (*post-test*). Skala ini terdiri dari beberapa pernyataan atau indikator yang mencerminkan aspek-aspek emosi, yaitu: Asertif, Frustrasi, Pasif, Agresif, Amuk. Pasien memberikan jawaban dalam bentuk nilai atau skor pada skala Likert.

Skor 1 = Sangat tidak setuju hingga

Skor 2 = Tidak setuju

Skor 3 = Netral

Skor 4 = Setuju

Skor 5 = sangat setuju.

## 2. Dokumentasi Rekam Medis

Dokumentasi rekam medis adalah data atau informasi pasien yang diperoleh dari catatan medis yang ada di Rumah Sakit "Radjiman". Untuk melengkapi informasi mengenai data demografis pasien, riwayat kesehatan, diagnosis, serta riwayat perilaku kekerasan pasien. Data ini digunakan sebagai dasar untuk memilih sampel dan memastikan bahwa pasien memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Data rekam medis pasien diperoleh dari unit rekam medis Rumah Sakit "Radjiman". Informasi yang diambil meliputi usia, jenis kelamin, diagnosis utama, riwayat penyakit, dan catatan perilaku kekerasan yang dicatat sebelumnya. Data rekam medis yang digunakan dalam penelitian dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian. Data tersebut akan dienkripsi atau disamarkan identitasnya.

## F. Variabel Penelitian

### 1. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perubahan emosi pasien skizofrenia dengan risiko perilaku kekerasan.

### 2. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah terapi relaksasi napas dalam KOGERTA.

## G. Definisi Operasional

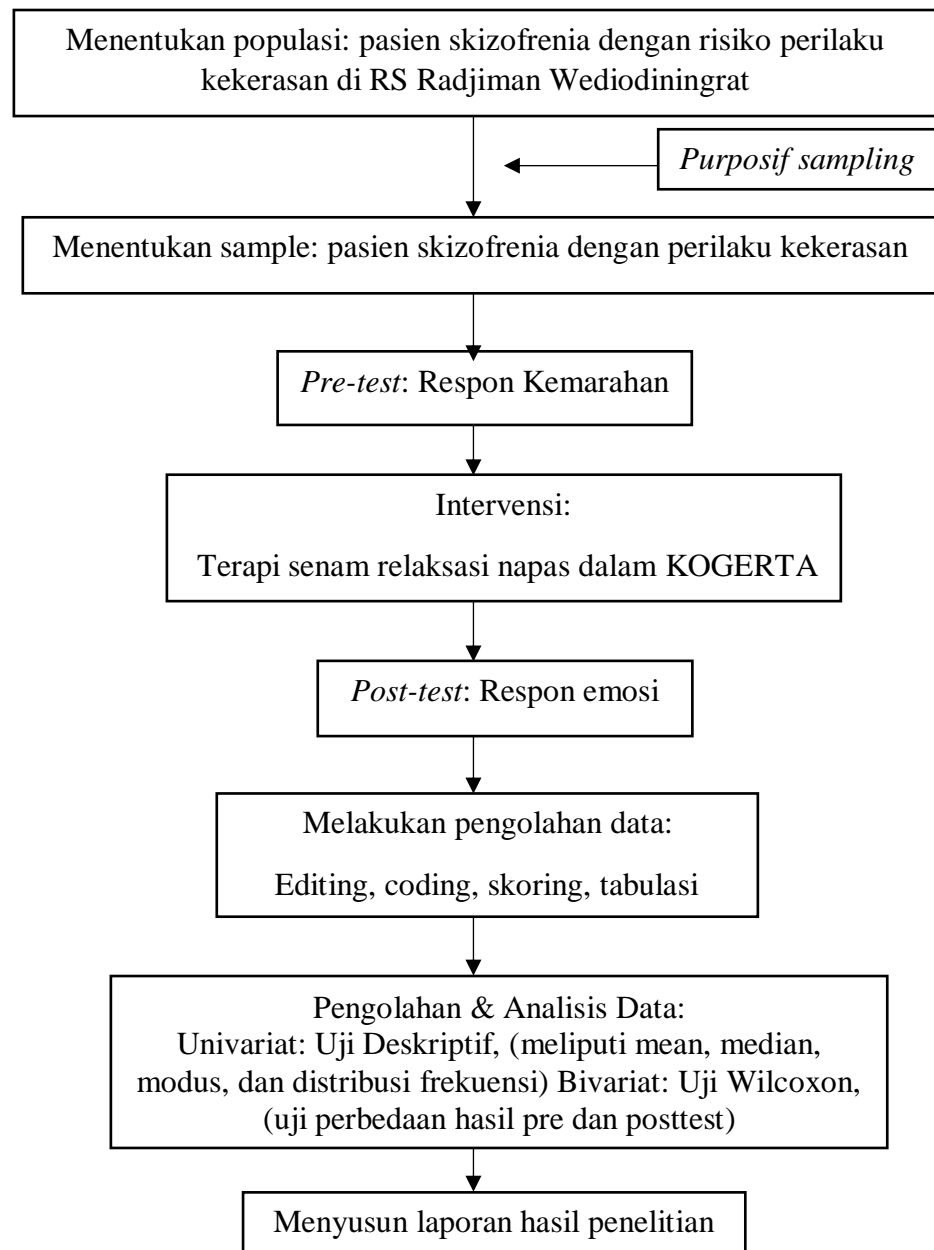
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Data	Hasil Ukur
Terapi Relaksasi Nafas Dalam KOGERTA	Teknik Relaksasi adalah sebuah cara untuk menurunkan kemarahan dengan cara yang dikombinasi antara nafas dalam dan gerakan tangan seluruh lengan.	Pengukuran: Durasi terapi 10 menit per sesi, frekuensi pemberian terapi 3 kali seminggu, (selama 3 sesi), secara berkelompok (3 pasien per kelompok)	-	-	-
Perubahan Kemarahan	Perubahan kemarahan adalah proses perubahan dalam intensitas, ekspresi, atau arah emosi marah yang dialami individu, baik meningkat maupun menurun, sebagai respons terhadap faktor internal maupun eksternal. Perubahan	Respon marah: 1. Asertif 2. Frustrasi 3. Pasif 4. Agresif 5. Amuk	Skala likert Skor pengukuran emosi: Pernyataan favorable, skor: 1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)	Interval	1=Asertif: 14-24 2=Frustrasi: 25-35 3=Pasif: 36-46 4=Agresif: 47-57 5=Amuk: 58-70

	ini dipengaruhi oleh persepsi, regulasi emosi, pengalaman, serta situasi sosial yang dihadapi individu.		Pernyataan Unfavorable, skor: 5 = Sangat Tidak Setuju (STS) 4 = Tidak Setuju (TS) 3 = Netral (N) 2 = Setuju (S) 1 = Sangat Setuju (SS)		
--	---	--	---	--	--

## H. Kerangka Operasional

Kerangka operasional penelitian ini menggambarkan prosedur kerja yang akan dilaksanakan oleh peneliti sesuai desain penelitian yang digambarkan dalam bentuk bagan prosedur.



Gambar 3. 2 Kerangka Operasional

## **I. Cara Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Pengolahan Data**

#### **a. Editing**

Proses editing dilakukan setelah pengumpulan data terhadap responden selesai semua. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi adanya kesalahan atau kekurangan data yang diperoleh. Sehingga proses editing ini dilakukan ditempat penelitian.

#### **b. Coding**

Upaya pengklarifikasian dari pengisian skala dan lembar observasi akan dikodekan secara numerik untuk mempermudah proses pengolahan dan analisis data. Proses coding ini meliputi pengelompokan data ke dalam kategori tertentu berdasarkan variabel penelitian.

#### **c. Entry Data**

Input data ke perangkat lunak statistik, data yang telah dikodekan dimasukkan ke dalam perangkat lunak analisis data statistik, seperti SPSS. Data dimasukkan ke dalam format file yang sesuai agar proses analisis dapat dilakukan secara efisien.

#### **d. Tabulasi Data**

Tabulasi data adalah sebuah kegiatan menyajikan data, kegiatan ini dilakukan dengan cara menghitung data dari hasil penelitian, kemudian menyusun dan disajikan dalam bentuk tabel data atau dinarasikan.

- e. Uji Deskriptif, untuk mengetahui karakteristik responden, seperti usia, jenis kelamin, status pendidikan, dan data demografis lainnya. Prosedurnya yaitu data dianalisis menggunakan statistik deskriptif seperti mean, median, modus, dan distribusi frekuensi. Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk tabel atau diagram

## 2. Analisis Data

### a. Uji normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data diuji normalitasnya menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa data pretest memiliki nilai signifikansi sebesar 0,208. Karena nilai ini lebih besar dari ( $p > 0,05$ ), artinya data pretest berdistribusi normal. Skala data yang digunakan adalah interval dan asumsi normalitas telah terpenuhi normal, maka analisis statistik dilanjutkan dengan menggunakan uji parametrik *paired t-test* untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest.

### b. Uji *Paired t-test*

Untuk mengetahui pengaruh terapi relaksasi napas dalam KOGERTA terhadap tingkat kemarahan pada pasien skizofrenia dengan risiko perilaku kekerasan, digunakan uji *Paired t-test* karena data berdistribusi normal dan berskala interval. Uji ini digunakan untuk membandingkan rata-rata skor emosi sebelum dan sesudah intervensi dalam kelompok yang sama.

## **J. Etika Penelitian**

Penelitian ini mengacu pada prinsip-prinsip etika penelitian kesehatan, dengan memperhatikan aspek perlindungan hak dan kesejahteraan subjek penelitian. Beberapa prinsip etika yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Persetujuan Responden (*Informed Consent*)**

Sebelum partisipasi dalam penelitian, responden diberikan penjelasan secara terperinci mengenai tujuan, manfaat, risiko, serta prosedur penelitian yang akan dijalani. Peneliti memberikan formulir persetujuan yang harus ditandatangani oleh responden atau wali yang bertanggung jawab. Proses ini dilakukan secara transparan dan tanpa tekanan. Responden berhak menolak atau mengundurkan diri dari penelitian kapan saja tanpa konsekuensi negatif. Salinan formulir persetujuan disimpan oleh peneliti sebagai bukti bahwa persetujuan telah diperoleh dengan cara yang etis.

### **2. Kerahasiaan Data**

Data yang diperoleh dari responden dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian. Data responden disimpan dalam file yang dilindungi kata sandi atau kode akses khusus yang hanya dapat diakses oleh peneliti utama. Data yang diperoleh dari rekam medis dan pengisian kuesioner digunakan hanya untuk keperluan analisis penelitian dan tidak akan dipublikasikan secara individual tanpa persetujuan responden.

### **3. Anonimitas**

Anonimitas berarti identitas responden tidak dicantumkan dalam publikasi penelitian atau pengolahan data. Nama responden disamarkan atau diganti dengan kode khusus (misalnya, Responden A1, A2, dan seterusnya) selama proses analisis dan pelaporan hasil penelitian. Anonimitas bertujuan untuk melindungi privasi responden agar identitas mereka tidak terungkap dalam laporan hasil penelitian.

### **4. Kesejahteraan Responden**

Peneliti memastikan bahwa intervensi yang dilakukan tidak membahayakan responden, baik dari aspek fisik, mental, maupun sosial. Sebelum intervensi, responden diperiksa kondisinya untuk memastikan bahwa responden dalam keadaan stabil dan tidak mengalami gangguan fisik yang dapat memperburuk kondisinya. Jika selama intervensi ditemukan risiko bahaya bagi responden, maka intervensi akan dihentikan dan responden akan mendapatkan penanganan yang sesuai. Selama proses intervensi, peneliti dan tenaga kesehatan memantau kondisi responden untuk mengidentifikasi adanya efek samping atau dampak negatif yang mungkin timbul.